

Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Ratna Pasili¹, Buhari Luneto², Abdurrahman Mala³

¹Mahasiswa Magister Prodi MPI Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo,

²Prodi MPI Pascasarjana Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo,

³Prodi MPI Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: ¹ratnapasili@gmail.com, ²buhari.luneto@iaingorontalo.ac.id,

³abdurahmanmala@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan proses pengelolaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI, serta implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 1 Patilanggio Kabupaten Pohuwato. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, guru, staf administrasi, siswa dan komite madrasah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan manajerial, sosiologis dan psikologis dengan menggunakan analisis data kualitatif meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum implementasi manajemen pembelajaran pada kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SDN 1 Patilanggio, perlu ditingkatkan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI. Persiapan pembelajaran masih belum terlaksana dengan baik, demikian halnya dengan pelaksanaan pembelajaran masih mengalami kendala disebabkan guru rangkap jabatan sebagai guru kelas. Penyusunan kurikulum dan kalender Pendidikan guru PAI diikutkan pada kegiatan KKG baik ditingkat Gugus maupun Rayon, dampak hasil belajar ranah kognitif dan psikomotorik sudah pada kategori baik, sementara untuk ranah afektif masih perlu ditingkatkan karena instrument hasil belajar pada ranah afektif diterapkan pada proses pembelajaran yang belum sepenuhnya diterapkan dengan baik. Kendala implementasi manajemen pembelajaran pada kurikulum 2013 mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 1 Patilanggio, yakni pendistribusian buku, penilaian, administrasi guru, sosialisasi, panduan buku guru dan peserta didik yang belum terealisasi, serta keterbatasan sumber daya guru. Adapun upaya yang dilakukan oleh SDN 1 Patilanggio untuk mengatasi kendala implementasi tersebut yaitu sebagai berikut; pendistribusian buku guru dan peserta didik dengan melibatkan cabang dinas dan satuan Pendidikan, meningkatkan kegiatan sosialisasi, pelatihan, seminar dan workshop K.13

Kata kunci: manajemen pembelajaran, kurikulum 2013, hasil belajar

Pendahuluan

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin.¹ Manajemen pembelajaran merupakan

¹Ara Hidayat, dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka EDUCA, 2010), h. 1

pengaturan semua kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau hasil pembelajaran. Banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antara lain mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan kriteria evaluasi.

Sebagai sebuah profesi, guru dituntut memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.² Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Jadi adalah suatu hal yang ideal apabila keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja seorang guru.

Terkait dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (kompetensi pedagogik) inilah guru berkepentingan untuk melakukan manajemen pembelajaran. Istilah manajemen secara luas dipahami sama dengan istilah pengelolaan, atau pengaturan. Jadi dengan melakukan manajemen pembelajaran pada dasarnya guru melakukan proses pengelolaan atau pengaturan kegiatan pembelajaran untuk para siswa. Untuk memiliki kemampuan mengelola pembelajaran (kompetensi pedagogik) dengan baik, tentu saja guru perlu memahami unsur-unsur penting yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³

Kebijakan penerapan kurikulum di Indonesia dianggap sebagai penentu keberhasilan pendidikan, oleh karena itu Indonesia mengalami beberapa kali pergantian kurikulum pasalnya kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan masyarakat. Beberapa kurikulum yang sudah diterapkan sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945 hingga saat ini adalah: Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1975/1976, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurikulum 2013.⁴ Pada tahun 2014, Penerapan kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah diberhentikan karena dinilai masih kurang sempurna. Pemberhentian itu diatur dalam Peraturan Menteri nomor 159 tahun 2014 tentang evaluasi Kurikulum 2013 yang dikeluarkan tanggal 14 Oktober 2014. Pemerintah melakukan evaluasi dan perbaikan K-13 sampai benar-benar siap digunakan di semua jenjang pendidikan.

²UU No 14 tahun 2005; Permendiknas No 16 tahun 2007

³Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). h.4

⁴Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 25.

Pada awal tahun 2016, kurikulum 2013 dinyatakan sudah selesai revisi dan akan disosialisasikan sebelum bulan Juli 2016. Dengan selesainya revisi kurikulum 2013 ini, pelaksanaan akan berlangsung secara bertahap. Artinya, dalam pelaksanaan tahun pelajaran 2016/2017, masih akan terjadi dualisme implementasi kurikulum, yaitu, KTSP 2006 dan K-13.⁵ Pada Tahun 2018/2019 kurikulum 2013 diterapkan secara menyeluruh pada satuan pendidikan. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI, penekanan pada sekolah dasar diarahkan dalam aspek keterampilan siswa. Secara teori, apa yang diinginkan dalam kurikulum 2013 memang sangat bagus. Akan tetapi, dalam pelaksanaan kurikulum ini, masih sangat banyak pendukung-pendukung yang belum memadai dan dipersiapkan dengan matang.

Beberapa kendala masih banyak ditemukan dalam pelaksanaannya, antara lain terkait dengan anggaran, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan guru, sosialisasi, dan distribusi buku. Diantara semua permasalahan di atas, masalah utama yang sangat menghambat adalah kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi. Dalam penerapan kurikulum 2013, semua mata pelajaran diaduk menjadi satu tema dalam konsep tematik. Tidak muncul nama satu mata pelajaranpun dalam kurikulum 2013. Penyampaian materi semua mata pelajaran dilakukan secara menyeluruh dalam satu tema. Guru memang harus benar-benar menguasai cara menyampaikan materi. Yang semula terpilah dalam mata pelajaran tertentu, berubah ke tema-tema yang sudah ditentukan.

Dampak yang terjadi dari pembelajaran tematik seperti ini sudah pastinya membuat pembelajaran terkesan sepenggal-sepenggal. Dari satu mata pelajaran, melompat ke mata pelajaran lain. Siswa seakan tidak merasakan perubahan mata pelajaran tersebut. Selain dari sisi materi yang diterima siswa, kita juga bisa melihat teknik penilaian dalam kurikulum 2013 yang sangat kompleks mulai dari penilaian sikap, penilaian produk, dan lain sebagainya. Penilaian ini harus dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini pastinya menuntut guru untuk melihat satu-persatu apa yang dilakukan oleh siswa, agar nilai dapat benar-benar valid.

Hal yang diharapkan memang bagus, tapi apakah akan efektif dan bisa dilakukan oleh semua guru? Pertanyaan ini pastinya sudah sering diutarakan oleh banyak pihak, termasuk guru itu sendiri. Guru cenderung lebih memilih cara praktis dalam menilai siswa yang mereka ajar. Yang terpenting bagi mereka adalah apa yang akan dijadikan laporan pembelajaran bisa ditulis dalam sebuah rekapitulasi hasil laporan penilaian. Meskipun mungkin, tanpa melihat proses yang dilakukan. Berdasarkan landasan konseptual dan teoritik yang ada dan kenyataan empirik di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul sebagai berikut: “Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 1 Patilanggio Kabupaten Pohuwato”

Defenisi Manajemen Pembelajaran

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Perancis kuno “*management*”, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Oleh karena itu, Mary Parker Follet, telah mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini bermakna bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan untuk secara sinergi mencapai tujuan organisasi. Dalam definisi oprasionalnya, Ricky

⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.

W. Griffin menjelaskan bahwa manajemen tidak lain adalah “satu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengoordinasian (*coordinating*), dan pengontrolan (*controlling*) sumber daya untuk mencapai sasaran (*goal's*) secara efektif dan efisien”. Efektif berarti tujuan dapat di capai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi dengan baik, serta sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan.⁶ Praktek manajemen menunjukkan bahwa fungsi atau kegiatan manajemen seperti *planing*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* secara langsung atau tidak langsung selalu bersangkutan dengan unsur manusia, *planning* dalam manajemen merupakan proyeksi manusia tentang masa depan, *organizing* berfungsi mengatur manusia, *actuating* bertujuan menggerakkan manusia-manusia (anggota organisasi), sedangkan *controlling* diadakan agar pelaksanaan manajemen (manusia-manusia) selalu dapat meningkatkan hasilnya.

Defenisi pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut. Bahkan saat ini berkembang pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai program computer, untuk pembelajaran atau dikenal dengan istilah *e-learning*.

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pengelolaan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan, yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Dalam “*memanage*” atau mengelola pembelajaran, manajer dalam hal ini guru melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan, bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran, sampai pada penilaian pembelajaran. Berdasarkan hal di atas maka dapat dipahami, pendapat yang menyatakan sukses tidaknya suatu organisasi untuk bagian yang besar, tergantung kepada orang-orang yang menjadi anggotanya. Betapa pun sempurnanya rencana-rencana, organisasi dan pengawasan penelitiannya, bila orang-orang tidak mau melakukan pekerjaan yang diwajibkan, atau bila mereka tidak dapat menjalankan tugas yang diwajibkan kepadanya, tidak akan diperoleh hasil yang sesuai atau optimal.

Hakikat Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi kita

⁶Anwar, Herson, Lukman Arsyad, and Arten H. Mobonggi. "The management of culture and environment of madrasah: Its implementation and challenges in industrial revolution era 4.0." *Jurnal Prima Edukasia* 8.2 (2020): h. 188-198.

berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain di dunia.⁷

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan.

Kurikulum 2013 memiliki karakteristik diantaranya: (1). Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas, dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran. (2). Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. (3). Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.

(4). Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi). (5). Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (organizing elements) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti. (6). Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) diikat oleh kompetensi inti. (7). Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata 25 pelajaran di kelas tersebut. (8). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

Dalam hal ini kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concept, and topics*. Baik dalam bentuk *within single diciplines, across several diciplines and within and cross learners*.⁸ Inti dari kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyerderhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

⁷Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta, bumi aksara, 2010), h.6.

⁸Loeloe Endah Poerwati, Spfyan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), h. 28.

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013, Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut: a) Tantangan Internal, b) Tantangan Eksternal, c) Penyempurnaan Pola Pikir, d) Penguatan Tata Kelola Kurikulum, e) Penguatan Materi.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Implementasi Kurikulum 2013 pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA menggunakan pedoman implementasi kurikulum yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Terdapat perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum yang berlaku sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada istilah baru yaitu Kompetensi Inti yang merupakan turunan dari Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi Inti adalah gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik melalui pembelajaran. KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual, KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan dan KI-4 untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Dalam Implementasi Kurikulum 2013 terdapat beberapa penekanan pembahasan yaitu terkait dengan merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.⁹

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini difokuskan pada proses Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI, dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 1 Patilanggio Kabupaten Pohuwato, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi serta hasil dari proses Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI, dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 1 Patilanggio Kabupaten Pohuwato.

⁹Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 84.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua pendekatan, yaitu: *Pertama*, pendekatan studi yang meliputi pendekatan paedagogis, pendekatan manajerial, dan pendekatan sosiologis. *Kedua*, pendekatan metodologis yang dalam penelitian

ini menggunakan pendekatan fenomenologis sebagai upaya untuk memahami persepsi informan tentang suatu situasi tertentu, biasanya dengan mengandalkan wawancara panjang. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk meneliti Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI, dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 1 Patilanggio Kabupaten Pohuwato. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumen. Kedua jenis data ini kemudian diproses dengan melakukan konfirmasi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Adapun dalam teknik analisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data (*reduction*), Penyajian data (*display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion/verification*).

Hasil Penelitian

Implementasi Manajemen Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Patilanggio Kabupaten Pohuwato

Manajemen pembelajaran kurikulum 2013 yang diimplementasikan mata pelajaran Pendidikan agama Islam mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pengembangan program mencakup program pembelajaran, program bimbingan dan konseling atau remedial, pelaksanaan pembelajaran meliputi proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Sementara evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan dapat diketahui bahwa pemahaman guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 01 Patilanggio mengenai implementasi Kurikulum 2013 sebagai berikut: Laila Nggou, selaku guru mata pelajaran PAI SDN 1 Patilanggio menyatakan bahwa: “. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang di canangkan oleh pemerintah di tahun 2013 yang merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP, hanya dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan menggunakan penilaian autentik. Pada prinsipnya pola pembelajarannya dari pasif menjadi pola pembelajaran aktif mencari, pembelajaran dengan kreatif dan inovatif agar peserta didik lebih memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan. ”¹⁰

Hal ini dipertegas lagi oleh kepala SDN 1 Patilanggio yang menyatakan bahwa: “Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP yang tidak jauh beda hanya saja kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan menggunakan penilaian autentik. Pada prinsipnya dalam kurikulum 2013 adalah pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta

¹⁰Laila Nggou, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 10 Juli 2019

didik”¹¹ Hal yang senada di sampaikan oleh Tahera Demolingo, menyatakan: “Kurikulum 2013 merupakan pengembangan KTSP dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik, pada prinsipnya dalam kurikulum 2013 sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah dan masyarakat serta memanfaatkannya.¹²

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah pada tanggal 25 Juli 2013 dan berlaku di beberapa sekolah yang mulai diterapkan tahun pelajaran 2013/2014. Pada prinsipnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang melalui beberapa langkah yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan serta menerapkan penilaian secara autentik.

Menurut Laila Nggou, selaku guru mata pelajaran PAI SND 01 Patilanggio dalam hal ini mengemukakan bahwa: “Kurikulum 2013 itu pada dasarnya sama dengan kurikulum KTSP, yang membedakan hanya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan menerapkan penilaian secara autentik yang berbasis kelas, dimana penilaian dilakukan dari proses awal sampai akhir selama proses pembelajaran dan dalam proses pembelajarannya peserta didik dituntut aktif dan kreatif dan guru menjadi fasilitator dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif”¹³

Sehubungan dengan perbedaan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan KTSP, menurut saya pada prinsipnya sama tidak ada perbedaan, yang ada hanya dalam pendekatan dalam proses pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan dan adanya keseimbangan antara aspek aspek yang harus di penuhi oleh peserta didik, di dalam kurikulum 2013 yaitu aspek sosial, aspek spiritual, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan. Dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang dilakukan dari awal proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang meliputi 4 aspek tersebut.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi atau pengamatan serta studi dokumentasi dapat diketahui persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Secara garis besarnya meliputi sebagai berikut:

a. Pengembangan Program. Langkah pertama persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah melakukan pengembangan program. Dalam kurikulum 2013 pengembangan program mencakup program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial serta program bimbingan dan konseling. Program tahunan merupakan program setiap mata pelajaran untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yaitu program semester, program

¹¹Suleman Iki Husain. Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 10 Juli 2019

¹²Tahera Demolingo, Guru Kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 10 Juli 2019

¹³Laila Nggou, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 10 Juli 2019

¹⁴Suleman Iki Husain. Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 10 Juli 2019

mingguan dan harian, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar. Program tahunan yang disusun oleh guru PAI SDN 1 Patilanggio diantaranya memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik setelah mempelajari pokok bahasan tertentu, alokasi waktu serta keterangan.

- b. *Penyusunan Persiapan Mengajar*. Dalam persiapan mengajar guru mata pelajaran PAI SDN 1 Patilanggio mencermati silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup Kompetensi Inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam kurikulum 2013 pengembangan silabus ke dalam RPP diserahkan sepenuhnya kepada setiap guru di satuan pendidikan masing-masing, berkaitan dengan hal tersebut guru PAI di SDN 1 Patilanggio masih mengadopsi model silabus dari pemerintah, selanjutnya model tersebut ditelaah dan diterapkan di satuan pendidikan tersebut.
- c. *Kegiatan Akhir Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Belajar dapat dikatakan sebagai proses yang tidak pernah berhenti karena merupakan suatu proses yang berkelanjutan menuju ke arah kesempurnaan. Setiap kali berakhir dari suatu interaksi antara guru dengan peserta didik, hanyalah merupakan suatu terminal saja untuk kemudian beranjak ke interaksi selanjutnya pada hari atau minggu yang lain. Jadi akhir suatu pelajaran bukan berarti seluruh proses atau interaksi telah selesai sama sekali. Oleh karena itu, suatu kesan perpisahan yang baik pada akhir pelajaran sangat diperlukan agar pertemuan pada kesempatan yang lain dapat diterima dan berlangsung dengan baik. Berdasar hasil pengamatan yang peneliti lakukan kepada guru PAI dalam mengakhiri proses pembelajaran dapat kami paparkan: pada kegiatan akhir digunakan untuk bertanya kepada beberapa peserta didik terkait dengan materi, memberikan pesan dengan nada yang tegas terkait dengan materi, kemudian memberikan tugas individu yang diberikan kepada peserta didik untuk dikumpulkan minggu depan, dan menutup pembelajaran dengan salam. Lebih lanjut guru PAI, pada kegiatan ini mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas kelompok terkait materi yang sudah diajarkan, memberikan pesan terkait dengan materi saat itu, dan menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.¹⁵

Kegiatan akhir dalam pembelajaran PAI tidak hanya diartikan kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga dimanfaatkan untuk mengulas pokok-pokok materi yang telah diajarkan, tanya jawab tentang pelajaran yang belum dipahami peserta didik, pemberian tugas rumah (PR) untuk diselesaikan dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya, bahkan kadang digunakan juga untuk kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik, mengemukakan topik yang akan dibahas pada waktu yang akan datang, kemudian dilanjutkan dengan menutup kegiatan pembelajaran. Waktu yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran relatif singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu yang seefisien mungkin.¹⁶

Adapun Penyusunan kurikulum di Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah,

¹⁵Olahan data observasi pembelajaran di kelas VI SDN 01 Patilanggio, 23 Agustus 2019

¹⁶Laila Nggou. Guru Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato, 28 Agustus 2019

bahwa penyusunannya dilakukan dengan membentuk tim khusus yang melibatkan guru, staf dan komite sekolah untuk menyusun kurikulum seperti yang akan berlaku secara nasional saat ini (kurikulum 2013).¹⁷

Wali Kelas VI Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato mempertegas terlibat mengatur penyusunan program pengajaran (program semester, program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran sesuai kurikulum) mengadakan perbaikan-perbaikan program kerja, kegiatan mengenai teknis administrasi maupun teknis edukatif, serta mengadakan pendekatan kepada semua guru mata pelajaran dan wali kelas, agar tugas-tugas yang dibebankan dilaksanakan sesuai tuntutan kurikulum sehingga diperoleh hasil yang lebih baik atau meningkat.¹⁸

Dilihat dari segi keberadaan dokumen kurikulum 2013, Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato sudah memiliki dokumen kurikulum 2013. Hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa pada umumnya perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru masih pada batas untuk memenuhi salah satu kelengkapan administrasi, meskipun pola yang dianut oleh satuan pendidikan dan guru sudah menganggap bahwa pola tersebut adalah pola kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena mekanisme penyusunan kurikulum 2013 belum dipahami dengan baik sehingga kurikulum 2013 mengalami kendala di Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato. Dari pendalaman penelitian yang penulis lakukan secara berulang kali sejak bulan Agustus sampai dengan akhir Maret 2017 melalui observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen-dokumen yang ada, ditemukan adanya pelaksanaan kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato berdasarkan keberadaan dua variabel yang ada, yaitu keberadaan dokumen kurikulum 2013 dan implementasi dokumen kurikulum 2013.

Keberadaan dokumen kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato sesuai hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa dokumen kurikulum 2013 sudah tersedia. Namun demikian, keberadaan kurikulum 2013 masih sebatas mengadopsi contoh kurikulum 2013 dengan sekedar merubah bagian-bagian tertentu sesuai dengan nama sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya sumber daya dibidang kurikulum. Pengamatan penulis selanjutnya adalah melalui dokumen-dokumen kurikulum 2013 yang ada di sekolah. Susunan kurikulum 2013 yang dibuat dapat dilihat sebagai berikut. kurikulum 2013 dokumen satu Format dokumen satu pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato secara keseluruhan isinya sebagian sudah termuat di dalamnya. Selain itu susunan Bab dan Sub bab yang termuat di dalamnya belum sesuai dengan mekanisme penyusunan berdasarkan pedoman dari BSNP, sehingga isinya tidak mencerminkan dokumen ilmiah yang diharapkan mudah dipahami bagi semua yang membaca dokumen tersebut.

Untuk memenuhi kriteria sebagai dokumen ilmiah yang sesuai dengan pedoman dari BSNP dan mudah dipahami oleh siapapun yang membaca dokumen tersebut, secara rinci seharusnya susunannya yaitu Pada Bab I dokumen I, seharusnya memuat Pendahuluan dan sub bab minimal memuat Latar Belakang (Dasar Pemikiran

¹⁷Suleman Iki Husain. Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 10 Juli 2019.

¹⁸Silvana Ismail, Guru Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 10 Juli 2019.

Penyusunan kurikulum 2013), Tujuan Pengembangan kurikulum 2013, Prinsip Pengembangan kurikulum 2013 (Sesuai Karakteristik Sekolah). Pada Bab II, yaitu Tujuan Pendidikan, dan sub bab minimal terdiri dari; Tujuan pendidikan (Disesuaikan dengan jenjang satuan pendidikan), Visi Sekolah, Misi Sekolah, Tujuan Sekolah. Kemudian pada Bab III, yaitu Struktur dan Muatan Kurikulum minimal meliputi Sub Komponen yaitu; Mata Pelajaran, Muatan Lokal, Kegiatan Pengembangan diri, Pengaturan Beban Belajar, Ketuntasan Belajar, Kenaikan Kelas dan Kelulusan, Penjurusan, Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global, bisa ditambah dengan Program Khusus. Pada Bab IV, yaitu Kalender Pendidikan, seharusnya minimal terdiri dari; Kalender Pendidikan, Pekan Efektif, Jam Efektif, Hari Libur Keagamaan, Hari Libur Nasional, Mid Semester, Ulangan Akhir Semester, Ujian Sekolah, Ujian Nasional, Kalender Kegiatan Sekolah.¹⁹

Berdasarkan penelusuran dokumen yang telah dilakukan peneliti pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, mekanisme penyusunan Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh tim pengembang kurikulum pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato belum sesuai dengan langkah tersebut di atas. Hal ini terjadi sesuai dengan hasil temuan dimana pada saat tim menyusun draft dokumen kurikulum 2013 tidak dilakukan kegiatan pemaparan draft kurikulum 2013 yang ada, sehingga tidak ada ruang untuk memperoleh masukan dari pihak lain dalam rangka memperluas wawasan tim penyusun kurikulum 2013.

Selanjutnya terkait dengan penelusuran kurikulum 2013 dokumen II (Silabus dan RPP), peneliti menemukan perangkat pembelajaran guru pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato dapat dijelaskan sebagai berikut. Ketentuan penyusunan RPP yang sesuai Badan Standar Nasional Pendidikan yaitu mencakup minimal 5 (lima) komponen (tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, sumber/bahan ajar, dan penilaian yang dilengkapi dengan Instrumen soal dan KKM). Dalam RPP, uraian materi tidak dibuat untuk dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai buku referensi sebagai sumber belajar dalam memperdalam dan memperluas materi di RPP, namun demikian karena guru tidak melakukan hal tersebut, sehingga pada saat mengajar di kelas kembali menggunakan buku paket yang diperoleh dari penerbit buku. Di samping itu, KKM seharusnya sudah ditentukan pada awal tahun pelajaran, sehingga untuk menentukan tuntas tidaknya setiap indikator setiap KD sudah dapat diketahui setelah selesai menyajikan setiap KD atau beberapa KD melalui penilaian.²⁰

Berdasarkan temuan dari penelusuran dokumen di atas, dapat dijelaskan bahwa eksistensi kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato dalam bentuk konsep sudah ada sekalipun belum sempurna, akan tetapi eksistensi kurikulum 2013 dalam bentuk implementasi belum terlaksana pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato. Hal ini merupakan suatu kenyataan yang tidak terbantahkan bahwa keinginan guru untuk merubah paradigma lama belum dibarengi dengan kesungguhan untuk merubah diri dalam bentuk peningkatan kualitas diri. Selanjutnya, hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa semua guru sudah memiliki dokumen kurikulum 2013 dokumen

¹⁹Penelusuran Dokumen kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato: 29 Maret 2019.

²⁰Penelusuran Dokumen kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato: 29 Maret 2019.

II (silabus dan RPP), akan tetapi dokumen yang disusun oleh guru belum sesuai dengan pedoman dari BSNP, disamping itu pula dokumen yang dimiliki oleh guru belum digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa, implementasi kurikulum 2013 dalam bentuk dokumen pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato sudah ada. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen kurikulum 2013, baik dokumen I maupun dokumen II di sekolah. Akan tetapi implementasi kurikulum 2013 belum sesuai dengan harapan yang tertuang dalam Permendiknas, dan Pedoman Penyusunan kurikulum 2013 dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Hasil pengamatan peneliti terhadap dokumen silabus dan RPP guru Mata pelajaran Akidah Akhlak dapat disimpulkan bahwa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada belum berorientasi pada aktivitas peserta didik (*student oriented learning*). Aktivitas peserta didik yang direncanakan belum menggambarkan pembelajaran yang menggunakan berbagai metode dan pendekatan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap mekanisme penyusunan silabus dan RPP secara teknis masih kurang. Perencanaan tersebut belum dapat menerjemahkan perencanaan pembelajaran sebagai proses penerjemahan kurikulum yang masih berupa rambu-rambu, menjadi program pembelajaran, yang kemudian selanjutnya dapat dijadikan sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.²¹

Format Silabus yang digunakan masih menggunakan format standar sesuai dengan pedoman dari BSNP, hanya saja bahwa pengembangan Kompetensi Dasar pada “kalimat kegiatan pembelajaran” dan “kalimat indikator” masih banyak yang tidak menggunakan kata kerja proses dan kata kerja operasional Indikator, sehingga untuk mengukur ketercapaian materi melalui indikator tidak jelas. Selain itu, komponen “materi ajar” tidak dibuatkan uraian materi sebagai bahan ajar pada saat proses pembelajaran di kelas, akan tetapi masih menggunakan buku paket sebagai bahan acuan mengajar di kelas. Padahal, seharusnya, silabus dan RPP yang dibuat dapat dijadikan sebagai pedoman utama dalam setiap kali pertemuan atau kegiatan pembelajaran di kelas.

Pada kurikulum 2013, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan diajarkan, peran guru sangat besar karena gurulah yang akan menyesuaikan materi tersebut dengan KI dan KD yang telah ditentukan dari pusat, demikian pula dengan sumber dan sistem penilaiannya, guru tetap berpedoman pada Silabus dan RPP yang telah dibuatnya dengan merujuk kepada KI dan KD dengan mengacu pada SKL.²² Di samping itu, guru bukan sekedar pelaku kurikulum, tetapi guru itu sendiri adalah kurikulum, sehingga dalam proses pembelajaran, kurikulum sewaktu-waktu akan menjadi lebih fleksibel menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran. Dalam kaitannya dengan tuntutan administrasi sekolah, ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran tersebut merupakan kebutuhan utama yang harus dipersiapkan oleh semua guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, yang diharapkan tujuannya bukan sekedar memenuhi keperluan administrasi sekolah, akan tetapi harus dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Namun demikian, apa yang telah dilakukan oleh guru-guru pada Sekolah Dasar Negeri 1

²¹Olahan data observasi pembelajaran di kelas IV SDN 01 Patilanggio, 12 Agustus 2019.

²²Laila Nggou. Guru Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato, 28 Agustus 2019.

Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, pada dasarnya sudah menggiring peserta didiknya untuk mendapatkan pengetahuan dengan baik.

Sesuai hasil pengamatan peneliti pada lima perangkat pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, tiga diantaranya yang tidak membuat uraian materi dalam RPP yang seharusnya dijadikan acuan dalam proses pembelajaran di kelas. Sesuai pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, yang tidak terpenuhi adalah uraian materi pada komponen “materi ajar” yang seharusnya setiap RPP harus dilengkapi dengan uraian materi pada RPP yang akan dijadikan sebagai acuan dalam setiap kali tatap muka, dan inilah esensinya RPP dipersiapkan oleh setiap guru. Sebagai akibat dari tidak adanya uraian materi pada komponen “materi ajar yang dibuat dalam RPP, guru mengajar di kelas tetap menggunakan buku paket.²³

Pada komponen metode, seharusnya peserta didik setingkat Sekolah sudah harus menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sudah tentu menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dengan KD yang diajarkan. Kemudian pada komponen penilaian harus dilengkapi pula dengan KKM pada setiap RPP dan sudah harus dicantumkan dalam RPP untuk menjadi acuan dalam melakukan penilaian terhadap peserta didiknya.

Setelah peneliti melakukan penggalan data temuan hasil penelitian terkait dengan implementasi manajemen kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menganalisis data tersebut baik data yang berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan dan dari berbagai pihak, maka peneliti dapat menemukan model pengelolaan kurikulum yang dilakukan Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato ini, yang setidaknya ditemukan minimal dua model pengelolaan kurikulum yaitu model administratif (*Line Staff Model*) dan model dari bawah (*Grass Roots Model*).

Pertama, model administratif sering pula disebut sebagai model garis dan staf, atau dikatakan pula sebagai model dari atas ke bawah. Pengelolaan kurikulum yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato setelah memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti salah satu penyebab penyusunan/pengembangan kurikulum adalah setelah mendapatkan himbauan atau perintah dari Kemendikbud yang merupakan atasan dari lembaga pendidikan umum yang berciri khas agama Islam ini. Kegiatan pengembangan kurikulum dimulai dari pejabat pendidikan yang berwenang, sebagai atasan dari Sekolah yang memberi perintah untuk menyusun/mengembangkan kurikulum. Perintah tersebut disampaikan pejabat pendidikan yang berwenang kepada Pengawas selaku mediator sekaligus Pembina dalam tim pengembangan kurikulum di Sekolah. Atas perintah tersebut, kepala sekolah selaku penanggung jawab dalam tim pengembangan kurikulum, menindak lanjuti dengan membentuk sebuah koordinator panitia tim pengembang kurikulum dalam hal ini wakil kepala bidang kurikulum, yang menjadi koordinator/pelaksana dalam proses pengembangan kurikulum Sekolah. *Kedua*, model dari bawah (*Grass Roots*) model ini berdasarkan pada anggapan bahwa pengelolaan suatu kurikulum akan lebih efektif jika para pelaksananya di sekolah sudah diikutsertakan sejak awal dalam kegiatan pengembangan kurikulum, dalam artian pengembangan kurikulum datang dari bawah bukan dari atas.

²³Olahan data observasi pembelajaran di kelas VI SDN 01 Patilanggio, 23 Agustus 2019.

Dampak implementasi kurikulum 2013 terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 1 Patilanggio Kabupaten Pohuwato

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar dan peserta didik dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi peserta didik jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan di setiap sekolah pada saat ini adalah pembelajaran tematik terpadu atau pembelajaran kurikulum 2013.

Menurut Kepala SDN 1 Patilanggio menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia.²⁴

Secara sederhana kurikulum bisa diartikan hanya membatasi sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah. Dalam perkembangannya, kurikulum di Indonesia mengalami pergantian yang tujuannya adalah untuk menghasilkan penerus bangsa yang inovatif, kreatif dan kompetitif. Kurikulum yang diberlakukan atau diterapkan pada saat ini di setiap jenjang pendidikan formal adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum tematik dapat diartikan sebagai kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada para peserta didik”.²⁵

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat dan masyarakatnya memiliki nilai tambah dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain sehingga kita bisa bersaing dalam percaturan global. Terutama dalam sikap atau kepribadian anak penerus bangsa. Aspek-aspek yang terkandung dalam kurikulum 2013 adalah Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap.

²⁴Suleman Iki Husain. Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 25 Juli 2019.

²⁵Suleman Iki Husain. Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 25 Juli 2019.

Lebih lanjut Kepala SDN 1 Patilanggio menyatakan bahwa penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian dalam pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah atau para guru untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh para peserta didik melalui program kegiatan pembelajaran tematik". Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan menyeluruh tentang penilaian kurikulum dapat dilakukan dengan menilai rancangan kurikulum dan menilai pengembangan kurikulum di kelas. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes atau non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan prosedur yang jelas. Mengingat kompleksnya proses penilaian, maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai.²⁶

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI yang berlangsung di SDN 1 Patilanggio guru berpedoman pada kurikulum 2013 yang mana telah diterapkan di sekolah tersebut. Pedoman guru dalam pembelajaran adalah buku guru dan buku peserta didik serta juga dilengkapi perangkat pembelajaran lainnya yang mendukung pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan penilaian juga tidak lepas dari buku peserta didik yang tertera pada rubrik penilaian masing-masing aspek yaitu, aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pelaksanaan pembelajaran semua tertera pada perangkat pembelajaran yang diangkat dan ditelaah dari buku guru hingga kepelaksanaan penilaian terhadap peserta didik baik penilaian sikap, penilaian pengetahuan maupun penilaian keterampilan.²⁷ Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru dimulai dari melaksanakan kegiatan rutinitas sesuai kurikulum 2013 sampai kekegiatan inti yaitu peserta didik ditugaskan mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi pembelajaran secara berkelompok. Setelah selesai berdiskusi, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempertanggung jawabkan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi untuk dinilai. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelompok, kemudian guru menanam konsep dengan menekankan hal-hal penting yang harus diingatkan oleh peserta didik, guna untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi berikutnya. Guru meminta salah satu peserta didik suka relawan untuk menyimpulkan materi semampunya, kemudian guru bersama peserta didik membuat kesimpulan akhir dari materi yang telah dipelajari mulai pertemuan pertama sampai pertemuan ke-enam. Setelah proses pembelajaran selesai, pelaksanaan penilaian pengetahuan peserta didik sesuai hasil yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuannya berdasarkan tes yang diberikan guru dan seterusnya hingga proses

²⁶Suleman Iki Husain. Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 25 Juli 2019.

²⁷Olahan data observasi pembelajaran SDN 01 Patilanggio, 23 Agustus 2019.

pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan rubriknya.²⁸

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi tersebut penilaian dilakukan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Penilaian yang guru lakukan terhadap hasil belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi kurikulum 2013. Namun ada juga yang belum sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dikarenakan kurangnya waktu dalam proses pembelajaran. Sehingga penilaian tidak dapat dilakukan secara maksimal. Menilai ketiga ranah (sikap, pengetahuan dan keterampilan) berdasarkan observasi, guru melaksanakan ketiga ranah penilaian tersebut sesuai dengan indikator pada tiap-tiap pembelajaran berdasarkan rubrik penilaian masing-masing. Namun guru mengalami kesulitan dalam menilai sikap peserta didik. Pelaksanaan penilaian terhadap sikap peserta didik tersebut, guru harus mengamati tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran. Hal tersebut tidak memungkinkan guru karena peserta didik sepenuhnya tidak mematuhi peraturan yang disampaikan guru. Sementara pemberian penilaian pengetahuan peserta didik yang dilakukan guru dengan tes tulis dan lisan.²⁹

Dengan hal tersebut memudahkan guru dalam menilai. Karena pada penilaian ini guru melihat sejauh mana sikap, pengetahuan atau kompetensi, serta keterampilan yang dimiliki oleh tiap-tiap peserta didik. Serta pemberian penilaian keterampilan yang digunakan guru yaitu penilaian kinerja sesuai dengan rubrik penilaian (unjuk kerja). Pelaksanaan penilaian secara berkesinambungan yang dilakukan guru yaitu penilaian dilakukan terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk melihat perkembangan hasil belajar peserta didik mulai dari penilaian awal hingga akhir pembelajaran. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Teknik ini digunakan untuk memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga mencapai keefektifan penilaian belajarnya dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SDN 1 Patilanggio, penilaian yang digunakan adalah penilaian secara tertulis (pengetahuan). Penilaian secara tertulis ini, peserta didik dapat menjawab soal-soal berbentuk isian singkat, dan uraian/essay, dan sikap dinilai secara melihat perilaku peserta didik saat proses pembelajaran, serta keterampilan dapat dilihat dari skill yang diperoleh peserta didik dalam memahami serta mendalami pelajaran sesuai dengan rubrik yang ada dalam buku panduan guru.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan penilaian dan analisis data pada aspek pengetahuan menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dibelajarkan pada peserta didik kelas V SDN 1 Patilanggio mencapai Kriteria penilaian sudah sesuai dengan kurikulum 2013 meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian juga dilakukan dalam beberapa hal seperti unjuk kerja/kinerja (*performance*), penugasan (proyek), hasil karya (produk), kumpulan hasil kerja peserta didik (portofolio), dan penilaian tertulis. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM akan diadakan remedial setelah pulang sekolah. Dari pemaparan hasil penelitian di atas maka dapat dikatakan bahwa: Implementasi kurikulum 2013 terhadap hasil belajar dilihat dari perencanaan pembelajaran berdampak terhadap proses kegiatan pembelajaran di kelas, juga berdampak langsung terhadap hasil belajar peserta didik. Jika guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik dan benar, maka

²⁸Olahan data observasi pembelajaran di kelas VI SDN 01 Patilanggio, 23 Agustus 2019.

²⁹Laila Nggou. Guru Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato, 25 Juli 2019.

³⁰Suleman Iki Husain. Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 25 Juli 2019.

dengan sendirinya hasil belajar peserta didik akan meningkat pula. (2) Implementasi kurikulum 2013 terhadap hasil belajar dilihat dari kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yaitu RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu mengkondisikan kelas sebaik mungkin sehingga tercipta suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Jika pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang akan meningkat pula.

Kendala dan upaya implementasi manajemen pembelajaran pada kurikulum 2013 mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 1 Patilanggio Kabupaten Pohuwato

Kendala yang berasal dari pemerintah dan dinas terkait dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI yakni, 1) pendistribusian buku yang tidak merata dan terlambat. 2) penilaian di Kurikulum 2013 (pedoman penilaian tidak jelas, format rapot menyulitkan, jenis ulangan tematik yang tidak ada pedomannya, dan sebagainya). 3) administrasi guru yang terlalu banyak. 4) sosialisasi Kurikulum 2013 yang tidak merata. 5) panduan pelaksanaan kurikulum yang kurang jelas, 6) kendala buku peserta didik yang seharusnya kontekstual justru sangat tekstual.³¹

Proses pembelajaran menjadi terhambat, peserta didik pun harus rela menjawab soal-soal di kertas lain, tidak di dalam buku, dikarenakan buku yang langka. Kepala SDN 1 Patilanggio mengemukakan bahwa jenis sumber belajar yang utama adalah sumber belajar yang dirancang atau *learning resources by design*, yakni sumber-sumber yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai “komponen sistem instruksional” untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Buku guru dan buku peserta didik merupakan sumber belajar instruksional yang dirancang formal pemerintah dalam pengimplementasian Kurikulum 2013. Jika buku guru dan peserta didik distribusinya bermasalah, pembelajaran pun tentunya akan terganggu, sebab buku guru dan peserta didik merupakan sumber-sumber yang secara khusus dirancang untuk implementasi Kurikulum 2013.³²

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dianggap lebih banyak menyita waktu guru dalam hal administrasi, seperti pembuatan Silabus dan RPP dan pembuatan portofolio anak. Itu sebabnya untuk menghindari hal-hal yang bersifat administrasi yang banyak menyita waktu guru, maka pada Kurikulum 2013 ini pembuatan silabus sudah disusun oleh pemerintah pusat sehingga secara administrasi tugas guru tentu lebih ringan karena tinggal menyusun RPP.

Tetapi dalam kenyataan di lapangan, silabus yang dijanjikan pemerintah terlambat dan guru masih berkecukut dalam administrasi yang membebani. Kendala nomor empat berkaitan dengan manajemen waktu pada buku guru maupun buku peserta didik yang tidak seimbang (materi tidak sesuai dengan alokasi waktu) dan kesalahan-kesalahan dalam buku guru maupun buku peserta didik. Kesiapan pemerintah dalam menyusun buku guru dan buku peserta didik terkesan tergesa-gesa.

Kendala berkaitan dengan sosialisasi Kurikulum 2013 dianggap belum merata di semua sekolah. Belum semua guru mendapatkan sosialisasi, sedangkan Kurikulum

³¹Suleman Iki Husain. Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 10 Agustus 2019.

³²Suleman Iki Husain. Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 10 Agustus 2019.

2013 telah diterapkan. Pemerintah perlu memetakan ulang terkait sosialisasi yang dilakukan. Jika sosialisasi belum diperoleh para guru, lantas bagaimana pembelajaran Kurikulum 2013 yang selama ini berlangsung. Kendala lain yang berkaitan dengan sosialisasi adalah kualitas instruktur dalam sosialisasi. Kendala yang dianggap turut mempengaruhi pencapaian dalam pemahaman materi bagi peserta didik adalah ketersediaan media dan sumber belajar yang belum lengkap pada waktu proses pembelajaran berlangsung di kelas. Kegagalan guru dalam membuat perencanaan akan mengakibatkan pula kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pemerintah melalui dinas terkait berupaya melaksanakan pendistribusian buku secara merata kepada semua satuan Pendidikan. Termasuk ke SDN 1 Patilanggio, kepala sekolah dalam hal ini tak henti-hentinya memperjuangkan ketercukupan buku guru dan buku peserta didik dengan melakukan koordinasi dengan dinas terkait. Demikian halnya dengan penerapan penilaian di Kurikulum 2013 berupaya melakukan pembinaan dan mengikutsertakan guru PAI pada kegiatan sosialisasi, pelatihan, seminar dan workshop berkaitan dengan K.13 sehingga guru PAI memahami pedoman penilaian, format mengisi rapor, mekanisme jenis ulangan tematik, dan sebagainya. Pemahaman guru tentang administrasi guru yang terlalu banyak dengan diberlakukannya K.13 berupaya diatasi dengan selalu mengikutsertakan guru pada kegiatan kelompok kerja guru (KKG) pada tingkat gugus dan rayon.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi panduan pelaksanaan kurikulum yang kurang jelas yakni dengan merumuskan kembali panduan K.13 secara menyeluruh pada semua tingkat satuan Pendidikan. Dalam hal ini SDN 1 Patilanggio telah melakukannya dengan berusaha meningkatkan kompetensi guru dengan harus di-*upgrade* baik pemahamannya mengenai manajemen K.13 pada mata pelajaran PAI dengan mengikuti pelatihan maupun dengan memperbanyak membaca referensi terkait kurikulum baru tersebut.³³

Salah satu hal yang bisa dilakukan guru saat ini adalah lebih aktif mencari informasi secara mandiri melalui internet. Ada banyak artikel tentang kurikulum 2013 di internet. Untuk membangun kesadaran bersama bahwa harus ada perlakuan dari pihak lain untuk menyiapkan para guru menerapkan kurikulum 2013, baik itu dari pemerintah, pemerintah daerah, sekolah maupun organisasi profesi. Mengharapkan guru menjadi siap dengan usahanya sendiri rasanya tidak akan efisien dan efektif.

Terlepas dari pro dan kontra yang menyertainya, Penulis ingin menekankan bahwa setiap komponen pendidikan harus mengambil peran dalam upaya implementasi kurikulum 2013 secara masif. Karena nyatanya implementasi kurikulum tersebut tidak bisa dihindari, sekarang dan nanti semua pada akhirnya pasti harus ikut menerapkannya.

Pemerintah secara konsisten mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dengan perbaikan juga terus dilakukan sejak kurikulum tersebut diterapkan di sejumlah sekolah. Selain itu, pemerintah juga terus melakukan sosialisasi dan pelatihan di seluruh sekolah sasaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 4 dinyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Oleh karenanya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga

³³Suleman Iki Husain. Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 23 Agustus 2019.

Kependidikan meningkatkan kapasitas para guru melalui pelatihan agar dapat menerapkan Kurikulum 2013. Kesiapan para guru untuk menerapkan metode pengajaran yang baru menjadi kunci keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.

Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi kurangnya pemahaman guru yaitu dengan memberangkatkan para guru pada kegiatan Workshop dan Diklat terkait kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Manado. Jika penguasaan guru sudah memadai, implementasi kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI akan terlaksana dengan baik dan berimplikasi pada hasil belajar akan meningkat pula.³⁴

Selama ini yang dilibatkan dalam pelatihan penerapan kurikulum 2013 hanya satu sampai dua orang guru saja. Seharusnya, alangkah tepatnya jika kepala sekolah yang diberi pemahaman secara mendalam, di samping guru, menyangkut implementasi kurikulum 2013, karena kepala sekolah adalah salah satu pihak yang paling bertanggungjawab atas keberhasilan penerapan kurikulum 2013. Sejumlah besar hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah-sekolah unggul umumnya dipimpin oleh Instructional Leader. Dalam menyusun perangkat pembelajaran, guru juga masih kesulitan. Untuk menghadapi problem tersebut yaitu dengan meningkatkan profesionalisme guru dalam hal penyusunan RPP.

Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013, Kepala SDN 1 Patilanggio mengemukakan bahwa ada beberapa aspek manajemen yang penting sebagai strategi untuk memperkuat pelaksanaannya. Aspek-aspek yang dimaksud mencakup hal-hal seperti perencanaan implementasi, sumber daya utama dan pendukung, propelaksanaan pembelajaran di sekolah, serta kegiatan monitoring dan evaluasi. Di pihak lain, komponen sekolah terdiri atas guru, kepala sekolah, fasilitas, budaya, lingkungan.³⁵

Dalam standar proses pendidikan, perlunya memperhatikan beberapa prinsip dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik yang paling penting untuk diketahui adalah kemampuan kognitif (intelektual), minat, perkembangan bahasa, dan gaya belajarnya. Dengan memperhatikan prinsip tersebut maka selanjutnya guru akan dengan mudah menentukan strategi, metode, media, dan sumber belajar apa yang harus digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, pengelolaan kelas akan lebih terkontrol, guru bisa dapat menguasai kelas terutama untuk peserta didik yang sekiranya memerlukan perlakuan khusus.

Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh guru PAI bahwa pentingnya memahami karakteristik peserta didik menjadikan guru dapat memberikan layanan yang optimal kepada peserta didik sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan potensinya masing-masing, sehingga dapat berkembang secara optimal. Oleh sebab itu tidak bisa seorang guru dalam membuat RPP hanya menyalin atau mencontoh RPP yang bentuk jadi, baik dari KKG maupun dari LKS yang dibeli oleh sekolah dan hanya mengganti identitas serta jam pelajaran.³⁶

³⁴Suleman Iki Husain. Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 25 Agustus 2019.

³⁵Suleman Iki Husain. Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 25 Agustus 2019.

³⁶Laila Nggou. Guru Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato, 25 Agustus 2019.

Salah seorang guru di SDN 1 Patilanggio menyatakan bahwa dalam memahami karakteristik peserta didik dalam suatu kelas adalah seorang guru itu sendiri, maka sebaiknya RPP tidak dapat disamakan untuk semua kelas, karena karakteristik peserta didik antara kelas yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda. Sebenarnya untuk guru dan peserta didik akan dibuat kurikulum seperti apapun bisa asalkan sarana dan prasarananya memadai, pelatihan untuk guru-guru juga dimaksimalkan. Maka dari itu upaya awal yang harus dibenahi jika akan merubah sistem pendidikan adalah dari pemerintahnya terlebih dahulu, jika pemerintah ingin mengubah suatu sistem maka sarana dan prasarana harus diperbaiki dan dilengkapi terlebih dahulu, seharusnya persiapannya antara 2-3 tahun, jika sudah siap semua baru masuk ke kurikulum baru.³⁷

Upaya yang dapat dilakukan terkait proses pembelajaran aktif adalah menyediakan lingkungan yang kreatif, maka perlu dibentuk kerjasama antar guru untuk menentukan atau memilah-milah metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan pada setiap proses pembelajaran, karena metode pembelajaran jumlahnya sangat banyak, dan tidak semua metode tersebut dapat diterapkan diberbagai pembelajaran.³⁸

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing jika di lihat dari berbagai sudut. Namun yang terpenting bagi seorang guru, metode apa pun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai. Lebih-lebih untuk kurikulum 2013, metode harus betul-betul yang menarik, menyenangkan, dan menantang bagi peserta didik. Jika memperhatikan tuntutan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, kebutuhan media dan sumber belajar sangat banyak. Setiap mata pelajaran memiliki kebutuhan media dan sumber belajar pada setiap materi pokok, dan pada setiap materi pokok memiliki kebutuhan untuk setiap tahap kegiatan pembelajaran yaitu media dan sumber belajar untuk kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan menyajikan data. Dengan demikian, maka sekolah perlu melakukan identifikasi, menyediakan, dan manajemen pengelolaan media dan sumber belajar.

Guru akan kesulitan menumbuhkan kreatifitasnya jika tidak memahami media pembelajaran, apabila dimanfaatkan secara optimal dapat memiliki daya tarik tersendiri di mata peserta didik. Untuk mengatasi masalah kurangnya media dan daya dukung pembelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang bisa berupa perangkat keras dan lunak ataupun memanfaatkan potensi daerah sebagai sarana atau media pembelajaran, bisa juga dengan memodifikasi alat pelajaran atau alat peraga yang sudah ada dengan menggunakan bahan-bahan di sekitar lingkungan peserta didik serta pengembangan media yang sederhana dapat dirancang melalui tugas yang dibebankan kepada peserta didik. Hasil karya peserta didik dapat digunakan oleh guru sebagai media dalam pembelajaran.

Jika diakhir semester banyak materi yang belum tersampaikan karena waktunya kurang, hal tersebut bukanlah masalah yang terdapat pada kurikulum 2013. Karena pada kurikulum 2013, aspek yang ditekankan bukanlah pengetahuan semata, tetapi lebih pada pembentukan karakter melalui aktifitas peserta didik saat proses pembelajaran. Agar materi bisa tersampaikan secara menyeluruh, guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan RPP yang telah disusun yang sudah sesuai dengan prota, promes dan silabus

³⁷Silvana Ismail, Guru Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 10 Agustus 2019.

³⁸Suleman Iki Husain. Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 25 Agustus 2019.

Penilaian di Kurikulum 2013, guru memerlukan waktu yang lebih lama untuk dapat menyesuaikan diri dan memproses hasil pembelajaran peserta didik untuk menjadi nilai. Dalam panduan penilaian yang diberikan pemerintah pun kurang memberi pemahaman secara detail pada penerapannya. Permasalahan beban administrasi guru yang banyak telah menjadi polemik sejak KTSP yang lalu, dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 diharapkan beban administrasi guru berkurang. Pada kenyataannya beban administrasi guru masih tetap banyak dan membebani.

Oleh karena itu, peran aktif guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Adanya materi yang tidak sesuai dengan konsep yang ada harus disikapi dengan pembetulan konsep agar tidak terjadi miskonsepsi pada peserta didik. Tata urutan materi tidak harus sesuai dengan yang ada di Buku Peserta didik, Buku Guru, maupun silabus. Guru harus mengurutkan materi sesuai urutan logis materi tersebut. Guru memiliki kekuasaan penuh untuk mengubah atau memodifikasi materi yang ada di buku atau silabus sepanjang sesuai dengan logika akademik yang benar. Untuk perbedaan, kesalahan, atau kekurangan alokasi waktu, guru harus menyesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Dalam penerapan kurikulum 2013 tentunya terdapat berbagai kendala yang ditemukan.

Hasil wawancara dan observasi, penulis mewawancarai beberapa pihak yang terlibat langsung dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu guru PAI dan guru kelas di SDN 1 Patilanggio. Dari penelusuran peneliti, beberapa kendala dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI, diantaranya yaitu: Pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan scientific yang terdiri dari 5 tahap (5 M) yaitu: Mengamati, Menanya, menalar, Mencoba dan Membentuk jejaring. Kendala yang ditemukan yaitu pada saat memilah-milah mana kegiatan belajar yang termasuk kedalam tahap mengamati, menanya, menalar, mencoba atau membentuk jejaring. Hal ini membuat guru bingung pada pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak jarang jika guru sudah merasa bingung, guru kembali menggunakan pembelajaran langsung (Ekspositori) pada saat pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan yakni dengan mengikutsertakan guru pada kegiatan pelatihan, workshop, seminar tentang pendekatan saitifik dan penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Pembelajaran PAI di SD dengan menggunakan penilaian autentik membutuhkan pemahaman guru dalam menerapkannya oleh karena penilaian pada K.13 lebih menekankan pada ketuntasan belajar peserta didik.³⁹

Lebih lanjut kepala SDN 1 Patilanggio menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian secara berkesinambungan yang dilakukan guru yaitu penilaian dilakukan terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk melihat perkembangan hasil belajar peserta didik mulai dari penilaian awal hingga akhir pembelajaran. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Sehingga ketuntasan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan baik.⁴⁰ Penilaian adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek. Penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, seta

³⁹Laila Nggou. Guru Mata Pelajaran Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato, 25 Agustus 2019.

⁴⁰Suleman Iki Husain. Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 25 Agustus 2019.

menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis menarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, Implementasi Manajemen Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Patilanggio Kabupaten Pohuwato dilakukan melalui Pemahaman Guru PAI SDN 1 Patilanggio Tentang Implementasi Kurikulum 2013, persiapan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penyusunan kurikulum, kalender akademik, program pembelajaran, penilaian hasil belajar. Dalam hal pemahaman guru PAI masih perlu ditingkatkan lagi, persiapan pembelajaran masih belum terlaksana dengan baik demikian halnya dengan pelaksanaan pembelajaran masih mengalami kendala disebabkan guru rangkap jabatan sebagai guru kelas. Penyusunan kurikulum dan kalender Pendidikan guru PAI diikutkan pada kegiatan KKG baik ditingkat Gugus maupun Rayon. Begitu pula dalam penyusunan program pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Guru PAI di SDN 1 Patilanggio sudah melaksanakan semua aspek implementasi K.13 namun masih perlu ditingkatkan manajemen pembelajaran.

Kedua, dampak implementasi kurikulum 2013 terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 1 Patilanggio Kabupaten Pohuwato. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa belum terlaksananya dengan baik implementasi K.13 berdampak pada hasil belajar peserta didik. Terutama pada pemahaman guru mengenai instrument yang menjadi rujukan penilaian. Hasil belajar ranah kognitif dan psikomotorik sudah pada kategori baik, sementara untuk ranah afektif masih perlu ditingkatkan karena instrument hasil belajar pada ranah afektif diterapkan pada proses pembelajaran.

Ketiga, kendala implementasi manajemen pembelajaran pada kurikulum 2013 mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 1 Patilanggio yakni 1) kendala yang berasal dari pemerintah dan dinas terkait. a) pendistribusian buku yang tidak merata dan terlambat. b) penilaian di Kurikulum 2013 (pedoman penilaian tidak jelas, format raport menyulitkan, jenis ulangan tematik yang tidak ada pedomannya, dan sebagainya). c) administrasi guru yang terlalu banyak. d) sosialisasi Kurikulum 2013 yang tidak merata. e) panduan pelaksanaan kurikulum yang kurang jelas, f) buku peserta didik yang seharusnya kontekstual justru sangat tekstual; 2) Kendala yang berasal dari guru yakni pemahaman guru tentang K.13 dan terbatasnya sumber daya guru PAI merangkap juga guru kelas. Upaya implementasi manajemen pembelajaran pada kurikulum 2013 mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 1 Patilanggio yakni; 1) Upaya pemerintah dalam pengimplementasi K.13; a) melakukan pendistribusian buku dengan melibatkan pihak cabang dinas pendidikan kecamatan dan satuan pendidikan. b) meningkatkan kegiatan seminar, workshop dan pelatihan penilaian autentik. c) meminimalisir administrasi guru dengan melakukan pembenahan dan penataan manajemen K.13. d) Meningkatkan sosialisasi K.13 pada seluruh satuan pendidikan dengan menghadirkan para pelatih, tutor dan asesor yang kompeten pada bidangnya. e) pembenahan panduan K.13 melalui mekanisme yang terukur dan sistematis. f) meninjau kembali buku pegangan peserta didik melalui telaah materi pelajaran PAI. 2) Upaya meningkatkan pemahaman guru PAI melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi K.13 dan peningkatan sumber daya guru, melalui perekrutan guru kelas maupun guru PAI.

Referensi

- Anwar, H., Arsyad, L., & Mobonggi, A. H. *The management of culture and environment of madrasah: Its implementation and challenges in industrial revolution era 4.0. Jurnal Prima Edukasia*, 8 (2), 2020
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Demolingo Tahera, Guru Kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 10 Juli 2019
- Endah Poerwati Loeloek, Sofyan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013.
- Hidayat Ara, dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka EDUCA, 2010.
- Hidayati Wiji, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Iki Husain Suleman, Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 10 Juli 2019
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, Jakarta, bumi aksara, 2010.
- Nggou Laila, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 10 Juli 2019.
- Olahan data observasi pembelajaran di kelas VI SDN 01 Patilanggio, 23 Agustus 2019
- Penelusuran Dokumen kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato: 29 Maret 2019
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Silvana Ismail, Guru Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, *Wawancara*, Pohuwato: 10 Juli 2019.
- Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara 2013.
- Undang-Undang No 14 tahun 2005.
-